

ABSTRAKSI

Persaingan dunia usaha saat ini semakin kompetitif. Semua perusahaan, khususnya bidang manufaktur, berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi konsumennya dengan produk yang berkualitas yang baik serta harga yang terjangkau. Oleh karena itu, setiap perusahaan manufaktur harus pintar menyiasati dan menerapkan strategi yang tepat dalam mendukung proses produksinya. Di sini akan dibahas mengenai strategi TPM (Total Productive Maintenance) yang secara signifikan bisa membuat proses produksi menjadi lebih baik dalam hal peralatan, biaya, pengiriman produk, tenaga kerja dan tingkat cacat produk. Penerapan yang benar dari strategi TPM ini dapat meningkatkan kinerja produksi sehingga kelangsungan hidup sebuah perusahaan manufaktur dapat terus terjaga.

Uji hipotesis menggunakan paired sample t-test dengan menggunakan alat analisis SPSS. Sampel yang digunakan adalah PT.Hartono Istana Teknologi (POLYTRON) dengan menggunakan data sekunder, yaitu data dari bagian produksi yang meliputi kapasitas produksi, jumlah tenaga kerja, breakdown dll. Pengujian ini membandingkan kinerja – kinerja produksi 3 tahun sebelum penerapan TPM dan 3 tahun sesudah penerapan TPM.

Hasil analisis menggunakan paired sample t-test menunjukkan bahwa setelah penerapan strategi TPM, kinerja – kinerja produksi yang meliputi efektifitas peralatan, biaya, tenaga kerja dan tingkat cacat produksi secara signifikan lebih baik dibandingkan sebelum penerapan strategi TPM dengan derajat keberartian sebesar 95 %. Perbaikan dari kinerja – kinerja produksi setelah penerapan strategi TPM akan membantu kinerja perusahaan manufaktur secara menyeluruh.

Kata kunci : *TPM, peralatan, biaya ,pengiriman produk, tenaga kerja, tingkat defect*